



PROFIL PERMASALAHAN SISWA SMA DI SEKOLAH BERDASARKAN DAFTAR CEK MASALAH (DCM)

PROBLEMS PROFILE OF HIGH SCHOOL STUDENTS AT SCHOOL BASED ON PROBLEMS CHECKLIST

**Popphy Yolanda Nainggolan¹, Humaira Ananda Pribadi², Herina Maulini Syam³,
Evi Fildawati⁴, Jesika Simanjuntak⁵, Shakira Nafisa⁶, Rafael Lisinus Ginting⁷**

Fakultas ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

E-mail: popphyyolandanainggolan@gmail.com¹, pribadimai23@gmail.com², herinasyam23@gmail.com³,
evifildawati14@gmail.com⁴, jesikasimanjuntak05@gmail.com⁵, shakiranafisa3@gmail.com⁶,
rafaellisinus@unimed.ac.id⁷

Article history :

Received : 24-12-2024
Revised : 25-12-2024
Accepted : 27-12-2024
Published: 31-12-2024

Abstract

This research aims to identify student problems in high school using the Problem Checklist (DCM). This research uses a descriptive approach with qualitative methods, namely data collection through questionnaires. The research population consisted of 15 class XI students, with samples taken randomly. The results of the research show that there are several problems identified with eleven aspects, including: Health, Economy, Recreation/Hobby, Youth Hub, Confidence, Marriage, Family, Future, School, Study, Tests/Exams

Keywords: *Problem Checklist, High School Students, Guidance and Counselin*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi permasalahan Siswa di SMA menggunakan Daftar Cek Masalah (DCM). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif, yaitu pengumpulan data melalui kuesioner. Populasi penelitian terdiri dari 15 siswa kelas XI, dengan sampel yang diambil secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang diidentifikasi dengan sebelas aspek antara lain : Kesehatan, Ekonomi,Rekreasi/Hobby,Hub.Muda mudi, Keyakinan, Perkawinan, Keluarga,Masa depan, Sekolah, Belajar,Test ulangan/Ujian

Kata Kunci: *Daftar Cek Masalah, Siswa SMA, Bimbingan dan Konseling*

PENDAHULUAN

Menurut Rahardjo dan Gunanto daftar cek masalah (DCM) merupakan daftar cek yang khusus disusun untuk mengungkap suatu permasalahan yang sedang dialami siswa maupun masalah yang pernah dialami oleh siswa. Alat instrumen ini membantu guru bimbingan dan konseling/konselor untuk mengungkap masalah siswa berdasarkan pernyataan pernyataan yang telah disediakan, Setiap pernyataan itu mengungkap permasalahan siswa yang berkaitan dengan masalah pribadi, sosial, belajar dan karier. Dengan adanya item pada alat test DCM diharapkan siswa bisa terbantu untuk menemukan masalah yang dihadapinya, maka dibutuhkan suatu stimulus untuk mengungkap masalah yang mereka rasakan.

Idealnya, guru dalam menyelesaikan permasalahan siswa menggunakan Daftar Cek Masalah (DCM) harus melalui langkah-langkah sistematis yang efektif. Pertama-tama, persiapan adalah hal



penting karena guru harus memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik tentang instrumen DCM serta tujuannya. DCM sendiri adalah sebuah daftar yang berisi pernyataan-pernyataan yang merepresentasikan masalah umum yang dialami individu dalam tingkat perkembangan tertentu, seperti masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir. Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan identifikasi masalah menggunakan DCM harus dilakukan secara hati-hati. Proses ini bisa dimulai dengan tahap perkenalan, dimana guru memberikan kata-kata motivasi dan melakukan ice-breaking untuk membangun semangat peserta. Lalu, tahap pengarahan dimana guru menjelaskan cara pengisian angket kepada siswa. Selama proses pengisian angket, guru harus siap untuk menjawab pertanyaan siswa yang mungkin masih bingung atau tidak memahami cara pengisian angket. Setelah itu, pengumpulan hasil angket adalah langkah selanjutnya. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dialami oleh siswa. Analisis ini memungkinkan guru untuk memberikan layanan yang tepat, seperti bimbingan kelompok atau konseling individual. Dengan demikian, setiap siswa dapat langsung dibantu untuk mengatasi masalah yang dialaminya. Dalam evaluasi akhir, guru juga harus memeriksa efektivitas program DCM yang telah dilakukan. Ini termasuk memantau apakah siswa telah menunjukkan peningkatan dalam mengenali dan mengatasi masalahnya. Melalui evaluasi ini, guru dapat meningkatkan strategi mereka dalam menggunakan DCM sehingga lebih banyak lagi siswa yang dapat dibantu. Dengan demikian, menggunakan DCM sebagai tools utama dalam menyelesaikan permasalahan siswa merupakan strategi yang ideal karena dapat membantu guru bimbingan konseling untuk mendapatkan informasi yang lengkap tentang masalah-masalah yang dialami oleh siswa. Hal ini membuat proses pembuatannya lebih spesifik dan efektif.

METODE PENELITIAN

Metodologi Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang ada dan diberikan oleh individu atau kelompok individu untuk masalah sosial atau manusia. Proses penelitian melibatkan pertanyaan dan prosedur yang muncul, data biasanya dikumpulkan dalam setting partisipan, analisis data yang dibangun secara induktif dari tema khusus ke tema umum, dan peneliti membuat interpretasi makna data. Laporan tertulis akhir memiliki struktur yang fleksibel. Mereka yang terlibat dalam bentuk penelitian ini mendukung cara pandang penelitian yang menghormati gaya induktif, fokus pada makna individu, dan pentingnya melaporkan kompleksitas suatu situasi. Pradoko (2017), Penelitian kualitatif metode yang dilakukan oleh seseorang yang mampu mengambil data yang pada prinsipnya sebagai peneliti tunggal dalam segala aspeknya, walaupun di lapangan dapat dibantu oleh tim atau kelompoknya.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah melalui penyebaran Kuesioner atau Angket. Pengumpulan data melalui Kuesioner atau Angket, sebagian besar penelitian umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Kuesioner atau angket memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpul data. Pada penelitian ini, para peneliti menggunakan Google Forum sebagai media penyebaran Kuesioner atau Angket.

Pada penelitian ini dibutuhkannya Populasi dan Sampel. Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Itulah definisi



populasi dalam penelitian. Menurut salah satu ahli, Ismiyanto: populasi adalah keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa; orang, benda, suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian. Populasi dari Penelitian ini adalah anak Kelas XI dari sekolah SMA SWASTA UTAMA MEDAN. Sedangkan, sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel dari penelelitian ini adalah para murid yang mengisi kuesioner Google Form yang diberikan oleh peneliti.

Setelah mengumpulkan data, peneliti menganalisis data menggunakan Teknik Analisis Data Deskriptif Kualitatif. Analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif adalah analisis yang menggunakan tolok ukur. Analisis deskriptif kualitatif sejajar dengan penilaian karena mengarah pada predikat. Penelitian yang banyak menggunakan analisis deskriptif kualitatif adalah penelitian evaluasi yang bertujuan untuk menilai sejauh mana variabel yang diteliti telah sesuai dengan tolok ukur yang sudah ditentukan. Analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif memanfaatkan persentase hanya merupakan langkah awal saja dari keseluruhan proses penilaian. Persentase yang dinyatakan dalam bilangan sudah jelas merupakan ukuran yang bersifat kuantitatif, bukan kualitatif. Jadi pernyataan persentase bukan merupakan hasil analisis kualitatif. Analisis kualitatif tentu harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran kualitas. Oleh karena itu, hasil penilaian yang berupa bilangan tersebut harus diubah menjadi sebuah predikat, misalnya: “Baik Sekali”, “Baik”, “Cukup”, “Kurang Baik”, dan “Tidak Baik” (lima tingkatan). Menganalisis dengan deskriptif kualitatif adalah memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Predikat yang diberikan tersebut dalam bentuk peringkat yang sebanding dengan atau atas dasar kondisi yang diinginkan. Agar pemberian predikat dapat tepat maka sebelum dilakukan pemberian predikat, kondisi tersebut diukur dengan persentase, baru kemudian diukur ke predikat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

N O	TOPIK	(NM : N x M) x 100%
I	PRIBADI	
a	Kesehatan	33,2%
b	Ekonomi	26,18%
c	Rekreasi/Hobby	20,91%
d	Hub.Muda mudi	17,14%
e	Perkawinan	38,69%
f	Keyakinan	35,10%



II	SOSIAL	
a	Keluarga	33,33%
b	Masa depan	40,47%
III	BELAJAR	
a	Sekolah	36%
b	Belajar	36,94%
c	Test ulangan/Ujian	45,87%

Berdasarkan uraian dan kerangka berpikir di atas maka hasil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat 33, 2% dalam aspek kesehatan. bawah ada beberapa siswa mengalami permasalahan kesehatan dengan kategori “Kurang”
2. Terdapat 26.18% dalam aspek ekonomi. kalau ada beberapa siswa yang memiliki permasalahan ekonomi dengan masuk kategori “Kurang”
3. Terdapat 20.91% dalam aspek Rekreatif/hobby. kalau ada beberapa siswa yang memiliki permasalahan Rekreatif/hobby dengan masuk kategori “Kurang”
4. Terdapat 17.14% dalam aspek hub. Muda mudi . kalau ada beberapa siswa yang memiliki permasalahan Hub.Muda mudi dengan masuk kategori “Sangat Kurang”
5. Terdapat 38.69% dalam aspek Perkawinan. kalau ada beberapa siswa yang memiliki permasalahan perkawinan dengan masuk kategori “Kurang”
6. Terdapat 35.10% dalam aspek Keyakinan. kalau ada beberapa siswa yang memiliki permasalahan keyakinan dengan masuk kategori “Kurang”
7. Terdapat 33.33% dalam aspek keluarga. kalau ada beberapa siswa yang memiliki permasalahan Keluarga dengan masuk kategori “Kurang”
8. Terdapat 40.47% dalam aspek Masa depan. kalau ada beberapa siswa yang memiliki permasalahan Masa depan dengan masuk kategori “kurang”
9. Terdapat 36% dalam aspek sekolah. kalau ada beberapa siswa yang memiliki permasalahan sekolah dengan masuk kategori “Kurang”
10. Terdapat 36.94 % dalam aspek belajar. kalau ada beberapa siswa yang memiliki permasalahan belajar dengan masuk kategori “Kurang”
11. Terdapat 45.87% dalam aspek test ulangan/ujian. kalau ada beberapa siswa yang memiliki permasalahan test ulangan/Ujian dengan masuk kategori “kurang”

Dari tabel di atas bisa diketahui dengan cepat, bahwa masalah yang menonjol dihadapi oleh siswa, berturut-turut dari yang paling menonjol adalah: (1) masalah yang berhubungan dengan test ulangan (2) masalah yang berhubungan dengan masa depan, (3) masalah yang berhubungan dengan perkawinan (4) masalah yang berhubungan belajar, (5) masalah yang berhubungan dengan



sekolah, (6) masalah yang berhubungan dengan keyakinan, (7) masalah yang berhubungan dengan kehidupan keluarga (8) masalah yang berhubungan dengan keadaan kesehatan, (9) masalah yang berhubungan dengan keadaan ekonomi (10) masalah yang berhubungan dengan rekreasi dan hobi (kegemaran), (11) masalah yang berhubungan dengan muda-mudi / masalah remaja

PEMBAHASAN

Hal ini menggambarkan bahwa masalah Test ulangan/Ujian menjadi prioritas bagi guru bimbingan dan konseling untuk membantu mengatasi masalah yang dialami peserta didik. Langkah yang harus dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling adalah merancang program terkait dengan masalah pribadi khususnya aspek Test ulangan/Ujian Penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa Peran konselor di sini sangat penting terhadap konseling, di antara peran tersebut adalah konselor harus mampu menjadi fasilitator perubahan. Dalam proses pengembangan diri peserta didik sudah sewajarnya harus diawali dengan proses perancangan program guna mengoptimalkan segala potensi yang ada dalam dirinya. Potensi tersebut setidaknya mencakup tiga hal yaitu; peserta didik, orang tua, dan guru di sekolah. Tugas konselor adalah dapat menangkap dan menerjemahkan dari suatu perubahan yang terjadi diantaranya mengidentifikasi berbagai tantangan dan potensi yang ada di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga dan masyarakat.

Daftar cek masalah (Problem Check List atau DCM) merupakan instrumen penting dalam bimbingan dan konseling yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi individu, terutama siswa. Ada beberapa temuan tentang solusi permasalahan dcm (Ross L. Mooney) “Mooney mengembangkan DCM yang berisi 330 pernyataan masalah yang dibagi ke dalam 11 bidang, termasuk kesehatan, keuangan, dan kehidupan sosial. Menurutnya, DCM dirancang untuk merangsang individu dalam mengungkapkan masalah yang mereka hadapi”

Arliady (2020) “Dalam penelitiannya, Arliady menekankan pentingnya DCM dalam membantu guru bimbingan dan konseling untuk melakukan pemetaan masalah siswa. Ia menyatakan bahwa tanpa DCM, akurasi dalam mengidentifikasi masalah siswa dapat terabaikan, sehingga mempengaruhi efektivitas layanan konseling”. Dewa Ketut Sukardi “Sukardi menyatakan bahwa DCM berfungsi sebagai instrumen untuk menemukan masalah yang dihadapi siswa dan memberikan data awal bagi guru bimbingan dan konseling untuk merumuskan langkah-langkah penanganan selanjutnya”.

Maka dapat disimpulkan Penggunaan Daftar Cek Masalah (DCM) sebagai alat untuk mengidentifikasi masalah siswa sangat penting dalam konteks pendidikan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang instrumen ini serta pelatihan bagi guru, diharapkan proses bimbingan dan konseling dapat berjalan lebih efektif, membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Dalam hasil penelitian yang ditemukan bahwa Terdapat hubungan signifikan antara masalah kesehatan, ekonomi, rekreasi/hobi, hubungan sosial, perkawinan, keyakinan, keluarga, dan sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMA Swasta Utama Medan. Adapun hasil yang



didapatkan digambarkan melalui presentase meliputi: Terdapat 33, 2% dalam aspek kesehatan. bawah ada beberapa siswa mengalami permasalahan kesehatan dengan kategori “Kurang”,Terdapat 26.18% dalam aspek ekonomi. kalau ada beberapa siswa yang memiliki permasalahan ekonomi dengan masuk kategori “Kurang”,Terdapat 20.91% dalam aspek Rekreatif/hobby. kalau ada beberapa siswa yang memiliki permasalahan Rekreatif/hobby dengan masuk kategori “Kurang”,Terdapat 17.14% dalam aspek hub. Muda mudi . kalau ada beberapa siswa yang memiliki permasalahan Hub.Muda mudi dengan masuk kategori “Sangat Kurang”Terdapat 38.69% dalam aspek Perkawinan. kalau ada beberapa siswa yang memiliki permasalahan perkawinan dengan masuk kategori “Kurang”,Terdapat 35.10% dalam aspek Keyakinan. kalau ada beberapa siswa yang memiliki permasalahan keyakinan dengan masuk kategori “Kurang”,Terdapat 33.33% dalam aspek keluarga. kalau ada beberapa siswa yang memiliki permasalahan Keluarga dengan masuk kategori “Kurang”,Terdapat 40.47% dalam aspek Masa depan. kalau ada beberapa siswa yang memiliki permasalahan Masa depan dengan masuk kategori “kurang,Terdapat 36% dalam aspek sekolah. kalau ada beberapa siswa yang memiliki permasalahan sekolah dengan masuk kategori “Kurang”,Terdapat 36.94 % dalam aspek belajar. kalau ada beberapa siswa yang memiliki permasalahan belajar dengan masuk kategori “Kurang”,Terdapat 45.87% dalam aspek test ulangan/ujian. kalau ada beberapa siswa yang memiliki permasalahan test ulangan/Ujian dengan masuk kategori “kurang”

Dari Presentase di atas bisa diketahui dengan cepat,bahwa masalah yang paling menonjol dihadapi oleh siswa,berturut-turut dari yang paling menonjol adalah: (1) masalah yang berhubungan dengan test ulangan (2) masalah yang berhubungan dengan masa depan, (3) masalah yang berhubungan dengan perkawinan (4) masalah yang berhubungan belajar, (5) masalah yang berhubungan dengan sekolah, (6) masalah yang berhubungan dengan keyakinan , (7) masalah yang berhubungan dengan kehidupan keluarga (8) masalah yang berhubungan dengan keadaan kesehatan, (9) masalah yang berhubungan dengan keadaan ekonomi (10) masalah yang berhubungan dengan rekreasi dan hobi (kegemaran), (11) masalah yang berhubungan dengan muda-mudi / masalah remaja.

REFERENCES

- Cahyono, L., Bariyyah, K., Sari, E. K. W., & Kons, M. P. (2021). Pengembangan Aplikasi Intrumentasi Dcm (Daftar Cek Masalah) Berbasis Google Form.
- Divinubun, S., & Mahaly, S. (2021). Pelatihan Penggunaan DCM (Daftar Cek Masalah) Bagi Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengidentifikasi Masalah Siswa. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 1(1), 19-23.
- Dunggio, A. A. L. (2020). Implementasi Penggunaan Daftar Cek Masalah oleh Guru Bimbingan dan Konseling. *Linear: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 13-24.
- Herlinda, F., Hasgimianti, H., Irawati, I., & Rahima, R. (2020). Problematika Penerapan Instrumentasi Daftar Cek Masalah di Sekolah Menengah Pertama Kota Pekanbaru. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 3(1), 30-39.
- Purwanto, A., & Laras, P. B. (2022). Pengembangan Instrumen Daftar Cek Masalah (DCM) Berbasis Manajemen Resiko. *Journal of Social Work and Empowerment*, 1(2), 35-50.



- SAPUTRA, B. (2018). Penggunaan Aplikasi Instrumentasi Daftar Cek Masalah Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., ... & Sulistiana, D. (2022). Metode penelitian kualitatif. Unisma Pres.
- Semiawan, C. R. (2010). Metode penelitian kualitatif. Grasindo.
- Wahidah, N., Cuntini, C., & Fatimah, S. (2019). Peran dan aplikasi assessment dalam bimbingan dan konseling. FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan, 2(2), 45-56.